APRESIASI SAJAK KARANGAN AGUNG PURNOMO

Muhamad Fajar Purwantoro

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

PENDAHULUAN

Puisi juga sebagai seni untuk membangkitkan dan menyarankan sensasi, kesan, emosi yang paling jelas oleh penyatuan suara, ritme, harmoni, terutama oleh penyair. Genre puisi : Puisi lirik, epik, heroik. Seni puisi khususnya untuk seorang penyair, untuk suatu bangsa, pada suatu waktu (Larousse, 2019).

Puisi dapat berupa hal-hal yang bergaris, seringkali dengan rima, yang bertentangan dengan kalimat dan paragraf; puisi juga bisa menjadi hal yang baik, tidak seperti orang yang lamban atau hanya memberi informasi. Tetapi jika prosa yang baik bisa menjadi puisi, sebuah novel bisa menjadi "puisi murni," dan puisi bisa jadi biasa saja, maka tidak jelas apa yang dibicarakan orang, sungguh. Atau lebih tepatnya, itu jelas kecuali para teoretikus yang mencoba menghasilkan definisi. Puisi adalah hal yang menggetarkan, sementara puisi adalah hal yang

buruk dengan sebelas pembaca, delapan di antaranya anggota keluarga besar penyair (Searls, 2015).

Puisi merupakan genre sastra yang terkait dengan versifikasi dan tunduk pada aturan prosodik tertentu, bervariasi sesuai dengan budaya dan waktu, tetapi selalu cenderung menekankan ritme, harmoni, dan gambar. Bagaimana puisi menyentuh musik oleh prosodi yang akhirnya menjerumuskan lebih dalam ke jiwa manusia daripada yang ditunjukkan teori klasik mana pun. Puisi bukan satu-satunya bidang di mana simbolisme suara membuat efeknya terasa, tetapi itu adalah provinsi di mana hubungan antara suara dan makna, laten, menjadi paten, dan memanifestasikan dirinya dengan cara yang paling jelas. dan yang paling intens. Puisi adalah ekspresi penderitaan yang dikunci dalam lingkaran tanpa jalan keluar: dalam kata kerja, ia tidak lagi berharap menemukan keselamatan, tetapi hanya kemungkinan nuansa. Ini menegaskan dirinya sebagai manifestasi tertinggi dan paling murni dari penciptaan sastra: ia masuk ke dalam oposisi dengan sisa literatur dan, tanpa cadangan atau batas, arrogated untuk dirinya sendiri kebebasan untuk mengatakan segala sesuatu yang diilhami oleh imajinasi yang angkuh, suatu interioritas meluas ke ukuran-

ukuran ketidaksadaran dan akhirnya permainan dalam transendensi yang tidak lagi merujuk pada apa pun (CNRTL, 2019).

Tabel 1. Sajak Karya Agung Purnomo

No	Judul Puisi	Penulis	Jenis puisi	Judul buku	Penerbit	Tahun
1	Sepekan Awal Tanpamu	Agung Purnomo, Nur Asitah	Puisi bersekuen	Arebhan Helai	STIEBA Madura Press	2019
2	Cantik	Agung Purnomo, Nur Asitah	Puisi Jenaka Limerick	Lembhar Jiwana	STIEBA Madura Press	2019
3	Berpulang	Agung Purnomo	Puisi epitaf	Syair Nimala	STIEBA Madura Press	2019
4	Bapak Samsuri	Agung Purnomo, Nur Asitah	Puisi Clerihew	Dhalubang Marta	STIEBA Madura Press	2019
5	Menyala	Agung Purnomo	Puisi Haiku	Tenta Kimaya	STIEBA Madura Press	2019
6	Tangisnya	Agung Purnomo, Nur Asitah	Puisi Naratif	Bhumi Bawera	STIEBA Madura Press	2019
7	Pandai	Agung Purnomo, Nur Asitah	Puisi Riddle	Tolesan Aditi	STIEBA Madura Press	2019
8	Rindu di Ubun-Ubun	Agung Purnomo	Puisi Bebas	Rassana Jlantir	STIEBA Madura Press	2019
9	Kita	Agung Purnomo, Elsa Rosyidah	Puisi Bebas	Suweda Ate	STIEBA Madura Press	2019
10	Dua Kaki	Agung Purnomo	Puisi Bebas	Kidung Nawala (Jilid 2)	UNUSIDA Press	2018

11	#CH1	Agung Purnomo	Puisi Bebas	Kidung Nawala (Jilid 1)	UNUSIDA Press	2018
----	------	------------------	----------------	-------------------------------	------------------	------

AGUNG PURNOMO

Penyair bernama lengkap Agung Purnomo dan dibesarkan di Sidoarjo. Beliau berprofesi selaku seorang dosen di Indonesia. Beberapa tulisan beliau telah disebarluaskan secara luas melalui penerbit nasional, yaitu: STIEBA Madura Press, ITB Press, dan UNUSIDA Press.

APRESIASI SAJAK

Memahami perenungan Agung Purnomo bisa dilakukan pembaca lewat beberapa karya syairnya. Agung Purnomo menuturkan babak noktah hidup melalui diantaranya dalam tajuk: sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), menyala (Purnomo, 2019b), tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e), pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), kita (Purnomo & Rosyidah, 2019), dua kaki (Purnomo, 2018b) dan #CH1 (Purnomo, 2018a).

REFERENCES

- CNRTL. (2019). Poésie. Retrieved June 29, 2019, from <https://www.cnrtl.fr/definition/poésie>
- Larousse. (2019). Poésie. Retrieved June 27, 2019, from <https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/poésie/61960>
- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.

- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Searls, D. (2015). Write Tight. Retrieved June 25, 2019, from <https://www.theparisreview.org/blog/2015/04/21/write-tight/>